



- c. Menguraikan hubungan yang erat antara hadis-hadis tersebut berdasarkan berbagai pendekatan seperti pendekatan sosiologis, antropologis dan psikologis.
- d. Mendominasi pemahamannya berdasarkan aspek bahasa.
- e. Menilai bahwa hadis-hadis tertentu termasuk kategori tata cara beribadah yang bervariasi (*tanawwu' al-'ibādah*).
- f. Memberikan pemaknaan hadis baik secara tekstual maupun kontekstual sepanjang dibutuhkan berdasarkan indikasi yang mengarah pada pemahaman tersebut.
- g. Berusaha menyampaikan konsep-konsep yang abstrak dengan menganalogikan pada hal-hal yang konkrit, sehingga diharapkan mampu menemukan titik temu pemahaman terhadap hadis yang bersangkutan.
- h. Mengikutsertakan dalil-dalil lain baik *naqlī* maupun *'aqlī*.
- i. Mengikutsertakan syair-syair Arab sebagai pendukung argumentasinya.
- j. Memberikan analisis secara obyektif berdasarkan data-data yang ada.

## **B. Saran-saran**

Demikianlah, setelah melakukan penelitian tentang metode penyelesaian Ibn Qutaybah terhadap hadis-hadis yang dianggap saling bertentangan dalam karyanya *Ta'wīl Mukhtalif al-Hadīth*, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan pertimbangan bagi para pembaca maupun peneliti teks tentang agama, khususnya dalam bidang hadis maupun ilmu hadis. Dan penulis melihat ada beberapa pembahasan yang perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Pertama, dalam rangka mempelajari hadis, pemahaman dan pengamalan yang diperoleh haruslah melalui cara-cara yang proposional sehingga hasilnya dapat diterima secara komprehensif dan tidak parsial. Demikian juga apabila menemukan hadis yang secara lahiriah maknanya tampak saling bertentangan, hendaknya dapat menyelesaikannya dengan *Ilmu Mukhtalif al-Hadīth*, dengan prinsip sedapat mungkin memberlakukan semua hadis dan menghindarkan sejauh mungkin meninggalkan sebuah hadis.

Kedua, langkah-langkah yang ditempuh Ibn Qutaybah dalam kitabnya tentunya harus mendapat perhatian yang lebih serius lagi. Berbagai disiplin keilmuan yang melatarbelakangi pemahamannya menjadi alasan yang penting untuk dilakukannya penelitian tersebut. Diharapkan dari penelitian baru ini akan menghasilkan beberapa pertimbangan lain yang lebih luwes untuk menyikapi teks-teks keagamaan khususnya yang mengindikasikan adanya pertentangan.

Ketiga, berbagai disiplin pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, historis dan psikologi, yang pada saat ini sedang berkembang dan tampak belum dijangkau secara khusus oleh ulama pada masa lalu, perlu memperoleh perhatian yang serius dari generasi selanjutnya yang memikul tanggung jawab untuk mendalami dan mengembangkan ajaran Islam. Dalam kegiatan *ijtihād*, teori-teori yang dikembangkan oleh berbagai ilmu tersebut perlu dimanfaatkan.